

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran *toxic friendship* remaja korban broken home di Desa Bandorasa Wetan hubungan pertemanan yang bersifat *toxic* pada remaja korban *broken home* di Desa Bandorasa Wetan ditandai dengan adanya ketergantungan emosional, manipulasi, kritik berlebihan, kehilangan batasan, ketidakseimbangan dalam hubungan, dan tidak sehat secara. Kedua Informan mengalami dinamika hubungan pertemanan yang tidak sehat, yang menimbulkan tekanan psikologis serta menghambat terbentuknya hubungan yang saling mendukung.
2. Gambaran *psychological well-being* pada remaja korban *broken home* di Desa Bandorasa Wetan, *psychological well-being* pada kedua Informan menunjukkan kondisi yang belum optimal. Meskipun Informan memiliki arah dan tujuan hidup serta potensi untuk berkembang secara pribadi, mereka mengalami hambatan dalam aspek penerimaan diri, kemandirian (otonomi), dan penguasaan lingkungan. Faktor *broken home* serta pengaruh dari lingkungan pertemanan yang tidak sehat menjadi kendala utama dalam pencapaian kesejahteraan psikologis yang baik.
3. Dampak *toxic friendship* terhadap *psychological well-being* pada remaja korban broken home di Desa Bandorasa Wetan, *toxic friendship* berdampak signifikan terhadap *psychological well-being* kedua Informan. Dampak yang ditimbulkan antara lain adalah rendahnya penerimaan diri, gangguan dalam menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, kondisi ini turut menurunkan

rasa percaya diri dalam mengembangkan potensi diri. Walaupun aspek tujuan hidup tidak terlalu terdampak, secara keseluruhan *toxic friendship* memberikan pengaruh negatif yang kuat terhadap kesejahteraan psikologis remaja korban *broken home*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi individu (remaja korban *broken home*), diharapkan remaja yang berada dalam kondisi *broken home* dapat lebih peka dan selektif dalam menjalin hubungan pertemanan. Remaja perlu mengenali ciri-ciri *toxic friendship* dan berusaha membangun relasi sosial yang sehat serta mendukung kesejahteraan psikologis. Mencari dukungan dari orang-orang yang dapat dipercaya seperti keluarga besar, guru, atau teman yang positif, dapat menjadi langkah penting dalam menjaga kestabilan emosional dan pengembangan diri.
2. Bagi orang tua, meskipun berada dalam kondisi perceraian atau perpisahan, orang tua diharapkan tetap menjalin komunikasi yang terbuka dan memberikan dukungan emosional kepada anak. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau wali sangat diperlukan oleh remaja untuk membantu mereka dalam menyesuaikan diri, membangun kepercayaan diri, dan membentuk hubungan sosial yang sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan partisipan yang lebih beragam dan jumlah yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* juga direkomendasikan untuk memperkuat data.